

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Bandung yang beralamat di Jalan Balonggede No.44, Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. SMK Pasundan 1 Bandung memiliki empat kompetensi keahlian yaitu Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Digital dan Ritel (BDR), dan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TKJT).

SMK Pasundan 1 Bandung sebagai SMK swasta di Bandung memiliki visi, misi, dan tujuan untuk mengantarkan operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan.

Visi yang dimiliki oleh SMK Pasundan 1 Bandung yaitu “Pada tahun 2025 menjadi sekolah unggul dengan lulusan yang berakhlakul karimah, kompeten dan berjiwa wirausaha”. Sedangkan Misi dari SMK Pasundan 1 Bandung sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan unggul dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
- 2) Membekali siswa untuk menjadi lulusan yang berakhlakul karimah, kompeten, dan berjiwa wirausaha.

Adapun tujuan yang dimiliki SMK Pasundan 1 Bandung yaitu “Menjadi sekolah unggul dengan menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah, kompeten sesuai keahliannya, berjiwa wirausaha sebagai bekal hidup bermasyarakat”.

##### **4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini mencakup tiga variabel yaitu praktik kerja industri ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ), dan kesiapan kerja ( $Y$ ). data penelitian yang didapatkan

dari penyebaran angket yang disebarkan kepada 99 responden yang merupakan populasi dari siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Gambaran data dari variabel-variabel tersebut diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase dari jawaban responden. Analisis data ini diarahkan untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah. Setelah data tersebut diperoleh, lalu data akan diolah dan didapatkan kecenderungan jawaban yang diberikan responden berdasarkan urutan angket yang masuk pada masing-masing variabel.

Adapun masing-masing variabel dideskripsikan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang diteliti antara lain sebagai berikut:

#### 4.1.2.1. Deskripsi Variabel Praktik Kerja Industri

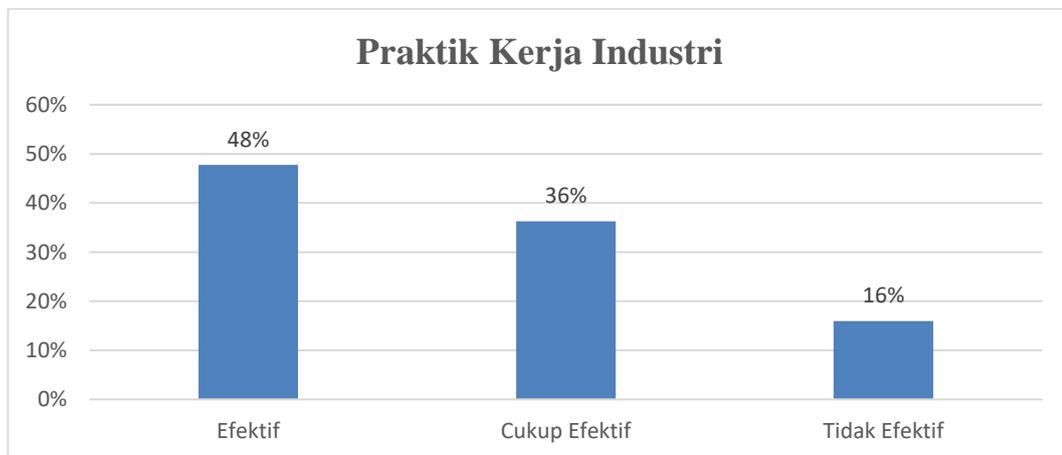
Deskripsi mengenai variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dalam penelitian ini diukur menggunakan delapan indikator yang diuraikan menjadi 20 butir pernyataan pada angket. Rekapitulasi kecenderungan jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Efektif	946	48
Cukup Efektif	718	36
Tidak Efektif	316	16
Total	1980	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan data hasil tanggapan responden terhadap variabel praktik kerja industri pada tabel 4.1, secara lebih jelas digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4. 1**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Praktik Kerja Industri**

Berdasarkan tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran tingkat efektivitas praktik kerja industri di SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 48% dan nilai frekuensi sebanyak 946 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) pada SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori efektif.

Untuk mengetahui secara lebih jelas, berikut kecenderungan tanggapan responden berdasarkan pada masing-masing indikator pada variabel praktik kerja industri.

#### 1) Tanggapan responden terhadap indikator pengalaman praktis

Indikator pengalaman praktis diukur melalui 1 (satu) item pernyataan angket yaitu nomor 1. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator pengalaman praktis dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Pengalaman Praktis**

Pengalaman praktis	Frekuensi	Persentase (%)
Efektif	46	46
Cukup Efektif	40	40
Tidak Efektif	13	13
Total	99	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan jawaban responden terhadap indikator pengalaman praktis yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 46% dan nilai frekuensi sebanyak 46 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator pengalaman praktis adalah efektif.

## 2) Tanggapan responden terhadap indikator kerja produktif

Indikator kerja produktif diukur dengan 3 (tiga) item pernyataan yaitu nomor 2,3 dan 4. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator kerja produktif dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kerja Produktif**

<b>Kerja produktif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Efektif	138	46
Cukup Efektif	104	35
Tidak Efektif	55	19
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator kerja produktif yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 46% dan nilai frekuensi sebanyak 138 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator kerja produktif adalah efektif.

## 3) Tanggapan Responden terhadap Indikator *Work-connected Activity*

Indikator *Work-connected Activity* diukur dengan 1 (satu) butir pernyataan yaitu nomor 5. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator *Work-connected Activity* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator *Work-connected Activity***

<b><i>Work-connected activity</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Efektif	43	43
Cukup Efektif	34	34
Tidak Efektif	22	22
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator *Work-connected Activity* yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 43% dan nilai frekuensi sebanyak 43 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator *Work-connected Activity* adalah efektif.

#### 4) Tanggapan responden terhadap indikator mempelajari kecakapan dasar

Indikator mempelajari kecakapan dasar diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 6, 7 dan 8. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator mempelajari kecakapan dasar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4. 5**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Mempelajari**  
**Kecakapan Dasar**

<b>Mempelajari kecakapan dasar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Efektif	43	43
Cukup Efektif	34	34
Tidak Efektif	22	22
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator mempelajari kecakapan dasar yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 43% dan nilai frekuensi sebanyak 43 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator mempelajari kecakapan dasar adalah efektif.

#### 5) Tanggapan responden terhadap indikator familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja

Indikator familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 9, 10 dan 11. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Tanggapan Responden terhadap**  
**Indikator Familiar dengan Dasar Proses Kerja dan Alat Kerja**

<b>Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Efektif	157	53
Cukup Efektif	104	35
Tidak Efektif	36	12
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 53% dan nilai frekuensi sebanyak 157 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja adalah efektif.

#### **6) Tanggapan Responden terhadap Indikator Membangun Kebiasaan dan Kecakapan Kerja**

Indikator membangun kebiasaan dan kecakapan kerja diukur dengan 4 (empat) butir pernyataan yaitu nomor 12,13,14, dan 15. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator membangun kebiasaan dan kecakapan kerja dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4. 7**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Membangun**  
**Kebiasaan dan Kecakapan Kerja**

<b>Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Efektif	202	51
Cukup Efektif	140	35
Tidak Efektif	54	14
Total	396	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator membangun kebiasaan dan kecakapan kerja yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 51% dan nilai frekuensi sebanyak 202 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator membangun kebiasaan dan kecakapan kerja adalah efektif.

### 7) Tanggapan Responden terhadap Indikator Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial

Indikator mengembangkan tanggung jawab sosial diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan yaitu nomor 16 dan 17. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator mengembangkan tanggung jawab sosial dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial**

Mengembangkan tanggung jawab sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Efektif	92	46
Cukup Efektif	71	36
Tidak Efektif	35	18
Total	198	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator mengembangkan tanggung jawab sosial yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 46% dan nilai frekuensi sebanyak 92 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator mengembangkan tanggung jawab sosial adalah efektif.

### 8) Tanggapan Responden terhadap Indikator Menghargai Kerja dan Para Pekerja

Indikator menghargai kerja dan para pekerja diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 18, 19, dan 20. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator menghargai kerja dan para pekerja dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Menghargai Kerja dan Para Pekerja**

Menghargai kerja dan para pekerja	Frekuensi	Persentase (%)
Efektif	133	45
Cukup Efektif	110	37
Tidak Efektif	54	18
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator menghargai kerja dan para pekerja yaitu berada pada kategori “efektif” dengan persentase sebesar 45% dan nilai frekuensi sebanyak 133 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator menghargai kerja dan para pekerja adalah efektif.

#### 4.1.2.2. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional

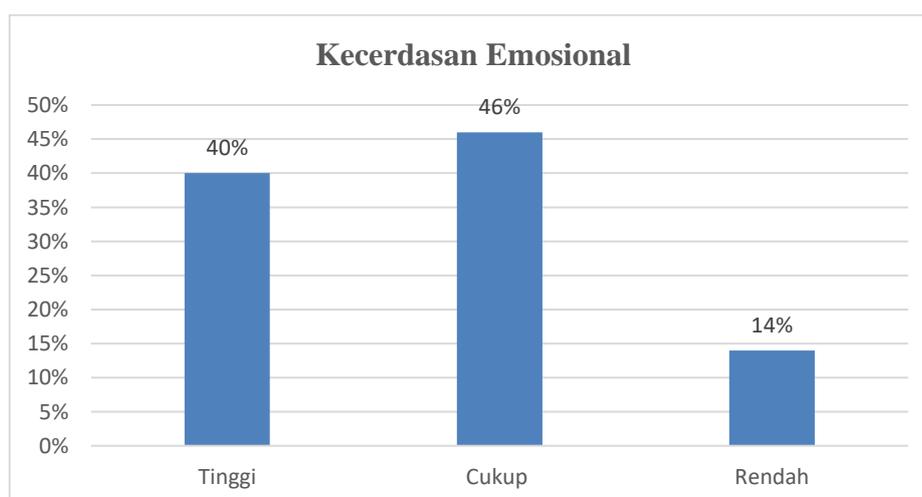
Deskripsi mengenai variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator yang diuraikan menjadi 14 butir pernyataan pada angket. Rekapitulasi kecenderungan jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Kecenderungan Jawaban Responden**  
**terhadap Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	559	40
Cukup	631	46
Rendah	196	14
Total	1386	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan data hasil tanggapan responden terhadap variabel kecerdasan emosional pada tabel 4.10, secara lebih jelas digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4. 2**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan tabel 4.10 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran tingkat kecerdasan emosional di SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 46% dan nilai frekuensi sebanyak 559 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) pada SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori cukup.

Untuk mengetahui secara lebih jelas, berikut kecenderungan tanggapan responden berdasarkan pada masing-masing indikator pada variabel kecerdasan emosional.

### 1) Tanggapan Responden terhadap Indikator Kesadaran akan Emosi

Indikator kesadaran akan emosi diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 1,2 dan 3. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator kesadaran akan emosi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4. 11**

**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kesadaran Emosi**

Kesadaran akan emosi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	108	36
Cukup	145	49
Rendah	44	15
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator kesadaran akan emosi yaitu berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 49% dan nilai frekuensi sebanyak 145 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator kesadaran akan emosi adalah cukup.

### 2) Tanggapan Responden terhadap Indikator Pengaturan Diri

Indikator pengaturan diri diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan yaitu nomor 4 dan 5. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator pengaturan diri dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4. 12**  
**Tanggapan Responden terhadap Indikator Pengaturan Diri**

<b>Pengaturan diri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	83	42
Cukup	85	43
Rendah	30	15
Total	198	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator pengaturan diri yaitu berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 43% dan nilai frekuensi sebanyak 85 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator pengaturan diri adalah cukup.

### **3) Tanggapan Responden terhadap Indikator Memotivasi Diri**

Indikator memotivasi diri diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 6,7 dan 8. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator memotivasi diri dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4. 13**  
**Tanggapan Responden terhadap Indikator Memotivasi Diri**

<b>Memotivasi diri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	116	39
Cukup	132	44
Rendah	49	16
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator memotivasi diri yaitu berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 44% dan nilai frekuensi sebanyak 132 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator memotivasi diri adalah cukup.

### **4) Tanggapan Responden terhadap Indikator Empati**

Indikator memotivasi diri diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 9,10 dan 11. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator empati dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4. 14**  
**Tanggapan Responden terhadap Indikator Empati**

<b>Empati</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	115	39
Cukup	139	47
Rendah	43	14
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator empati yaitu berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 47% dan nilai frekuensi sebanyak 139 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator empati adalah cukup.

#### **5) Tanggapan Responden terhadap Indikator Keterampilan Sosial**

Indikator keterampilan sosial diri diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 12,13 dan 14. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4. 15**  
**Tanggapan Responden terhadap Indikator Keterampilan Sosial**

<b>Keterampilan sosial</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	137	46
Cukup	130	44
Rendah	30	10
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator keterampilan sosial yaitu berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 46% dan nilai frekuensi sebanyak 137 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator keterampilan sosial adalah tinggi.

#### **4.1.2.3. Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja**

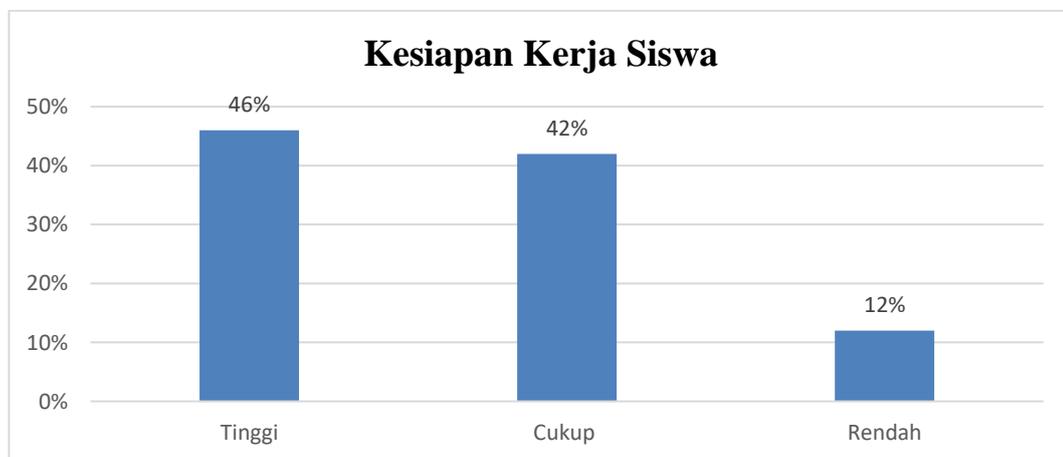
Deskripsi mengenai variabel kesiapan kerja (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan enam indikator yang diuraikan menjadi 15 butir pernyataan pada angket. Rekapitulasi kecenderungan jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	690	46
Cukup	619	42
Rendah	176	12
Total	1485	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan data hasil tanggapan responden terhadap variabel kesiapan kerja pada tabel 4.16, secara lebih jelas digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4. 3**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Kesiapan Kerja Siswa**

Berdasarkan tabel 4.16 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran tingkat kesiapan kerja di SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 46% dan nilai frekuensi sebanyak 690 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui secara lebih jelas, berikut kecenderungan tanggapan responden berdasarkan pada masing-masing indikator pada variabel kesiapan kerja.

#### **1) Tanggapan Responden terhadap Indikator Bertanggung Jawab**

Indikator Bertanggung jawab diukur dengan 4 (empat) butir pernyataan yaitu nomor 1,2,3, dan 4. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator bertanggung jawab dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 4. 17**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Bertanggung Jawab**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	192	48
Cukup	160	40
Rendah	44	11
Total	396	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator bertanggung jawab yaitu berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 48% dan nilai frekuensi sebanyak 192 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator empati adalah tinggi.

## 2) Tanggapan Responden terhadap Indikator Fleksibilitas

Indikator fleksibilitas diukur dengan 1 (satu) butir pernyataan yaitu nomor 5. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator fleksibilitas dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

**Tabel 4. 18**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Fleksibilitas**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	42	42
Cukup	48	48
Rendah	9	9
Total	99	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator fleksibilitas yaitu berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 48% dan nilai frekuensi sebanyak 48 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator fleksibilitas adalah cukup.

## 3) Tanggapan Responden terhadap Indikator Keterampilan

Indikator Keterampilan diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 6,7, dan 8. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator keterampilan dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

**Tabel 4. 19**  
**Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Keterampilan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	120	40
Cukup	124	42
Rendah	53	18
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator keterampilan yaitu berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 42% dan nilai frekuensi sebanyak 124 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator keterampilan adalah cukup.

#### **4) Tanggapan Responden terhadap Indikator Komunikasi**

Indikator Komunikasi diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan yaitu nomor 9 dan 10. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator komunikasi dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini:

**Tabel 4. 20**  
**Tanggapan Responden terhadap Indikator Komunikasi**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	86	43
Cukup	93	47
Rendah	19	10
Total	198	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator komunikasi yaitu berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 47% dan nilai frekuensi sebanyak 93 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator komunikasi adalah cukup.

#### **5) Tanggapan Responden terhadap Indikator Pandangan Diri**

Indikator pandangan diri diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan yaitu nomor 11 dan 12. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator pandangan diri dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini:

**Tabel 4. 21**  
**Tanggapan Responden terhadap Indikator Pandangan Diri**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	90	45
Cukup	79	40
Rendah	29	15
Total	198	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator pandangan diri yaitu berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 45% dan nilai frekuensi sebanyak 90 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator pandangan diri adalah tinggi.

#### **6) Tanggapan Responden terhadap Indikator Kebersihan dan Keselamatan Diri**

Indikator kebersihan dan keselamatan diri diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu nomor 13, 14, dan 15. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator kebersihan dan keselamatan diri dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini:

**Tabel 4. 22**  
**Tanggapan Responden terhadap Indikator Kebersihan dan Keselamatan Diri**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	160	54
Cukup	115	39
Rendah	22	7
Total	297	100

*Sumber: Kecenderungan Pilihan Jawaban Responden*

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan pilihan jawaban responden terhadap indikator kebersihan dan keselamatan diri yaitu berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 54% dan nilai frekuensi sebanyak 160 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap indikator kebersihan dan keselamatan diri adalah tinggi.

### 4.1.3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang telah disajikan. Dalam melakukan analisis data tersebut, syarat yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan beberapa pengujian berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

**Tabel 4. 23**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	
N		99	99	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000	
	Std. Deviation	5.28593065	2.85781785	
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.119	
	Positive	.057	.119	
	Negative	-.055	-.091	
Test Statistic		.057	.119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.877 <sup>e</sup>	.117 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.868	.109
		Upper Bound	.885	.125

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 24.0

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa uji normalitas persamaan 1 nilai signifikansi  $0,887 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan pada uji normalitas persamaan 2, nilai signifikansi  $0,117 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS (Statistic and Service Solution) Version 24* dan data diuji dengan *Test Homogeneity of Variances*. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $0,05$  maka variansi data dinyatakan tidak homogen
- 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka variansi data dinyatakan homogen

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji homogenitas dengan *Test of Homogeneity of Variances*:

1) Uji Homogenitas Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )

**Tabel 4. 24**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )**

Test of Homogeneity of Variances			
Kesiapan Kerja Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.230	17	78	.262

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.24 dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,262 > 0,05$ , hal ini menunjukkan data dinyatakan memiliki variansi yang homogen.

2) Uji Homogenitas Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

**Tabel 4. 25**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

Test of Homogeneity of Variances			
Kesiapan Kerja Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.663	16	81	.071

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.25 dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,71 > 0,05$ , hal ini menunjukkan data dinyatakan memiliki variansi yang homogen.

#### 4.1.3.3. Uji Linieritas

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ((*Statistic and Service Solution*) Version 24 dan data diuji dengan *Test of Linearity*. Apabila data bersifat linier, maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistic parametrik. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (*linearity*)  $> 0,05$  maka dikatakan linier.

2) Jika nilai signifikansi (*linearity*)  $\leq 0,05$  maka dinyatakan tidak linier

Berikut hasil perhitungan uji linieritas dengan *Test of Linearity*

1) Uji Linieritas Variabel Praktik Kerja Industri (X<sub>1</sub>)

**Tabel 4. 26**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel Praktik Kerja Industri (X<sub>1</sub>)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja Siswa * Praktik Kerja Industri	Between Groups	(Combined)	453.223	20	22.661	.772	.738
		Linearity	4.685	1	4.685	.160	.691
		Deviation from Linearity	448.538	19	23.607	.804	.695
	Within Groups		2289.687	78	29.355		
	Total		2742.909	98			

Sumber: Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.26 dapat dilihat bahwa signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel Praktik Kerja Industri (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,695 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Praktik Kerja Industri (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y).

2) Uji Linieritas Variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)

**Tabel 4. 27**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja Siswa * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	2113.968	17	124.351	16.015	.000
		Linearity	1942.531	1	1942.531	250.174	.000
		Deviation from Linearity	171.436	16	10.715	1.380	.173
	Within Groups		628.942	81	7.765		
	Total		2742.909	98			

Sumber: Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.27 dapat dilihat bahwa signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel Kecerdasan Emosional

( $X_2$ ) terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,173 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y).

#### 4.1.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam proses pengujian hipotesis, penulis menggunakan bantuan software IBM SPSS Statics 24.0.

##### 4.1.4.1. Uji T

Dalam proses pengujian hipotesis penulis menggunakan bantuan SPSS (*Statistic and Service Solution*) Version 24.

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa

Selanjutnya membuat kesimpulan dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel  $X_1$  atau  $X_2$  terhadap Y.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel  $X_1$  atau  $X_2$  terhadap Y.

Berikut adalah hasil pengolahan data dengan uji t menggunakan SPSS 24.0.

**Tabel 4. 28**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.107	2.178		.1230	.907
	Praktik Kerja Industri	.779	.115	.765	7.668	.000
	Kecerdasan Emosional	1.026	.067	.841	15.252	.000

Sumber: Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 24.0

- 1) Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, hasil uji hipotesis variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} 7.668 > t_{tabel} 1,6607$ . Selain itu, nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan kolom *Sig/Significance* adalah 0,000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.
- 2) Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, hasil uji hipotesis variabel kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} 15,252 > t_{tabel} 1,6607$ . Selain itu, nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan kolom *Sig/Significance* adalah 0,000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

#### 4.1.4.2. Uji F

$H_0 : R = 0$  :Tidak terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja

$H_1 : R \neq 0$  Terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja

Selanjutnya membuat kesimpulan dengan ketentuan:

Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Berikut adalah hasil dari pengolahan data dengan menggunakan uji F pada SPSS Version 24.0.

**Tabel 4. 29**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1943.000	2	971.500	116.593	.000 <sup>b</sup>
	Residual	799.909	96	8.332		
	Total	2742.909	98			

*Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 24.0*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 116.593. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada tabel distribusi F dengan rumus sebagai berikut  $(N-K-1) = (99-3-1=95)$  sebesar 3,09. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  ( $116.593 > 3,09$ ) dan nilai signifikansi yang didapat yaitu  $0,000 < 0,05$  maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh signifikan Praktik Kerja Industri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

#### 4.1.4.3. Analisis Regresi Berganda

Dalam melakukan analisis regresi berganda dari variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ), penulis menggunakan bantuan SPSS Version 24.0. Hasil perhitungan analisis regresi berganda digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 30**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.107	2.178		.1230	.907
	Praktik Kerja Industri	.779	.115	.765	.7.668	.000
	Kecerdasan Emosional	1.026	.067	.841	15.252	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa

Sumber: Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh persamaan regresi berganda untuk hipotesis pengaruh variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan kerja ( $\hat{Y}$ ) adalah  $\hat{Y} = 4,107 + 0,779 (X_1) + 1,026 (X_2)$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah. Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan di satu level variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi Praktik Kerja Industri dan Kecerdasan Emosional, maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja Siswa.

#### 4.1.4.4. Koefisien Korelasi

Untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti maka dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS version 24 guna memperoleh nilai koefisien korelasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ). Terhadap variabel kesiapan kerja ( $Y$ ) ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 31**  
**Koefisien Korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.708	.702	2.887

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.31 diperoleh nilai koefisien korelasi dari variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan kerja ( $Y$ ) yaitu sebesar 0,842 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dari

variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Nilai korelasi yang didapat kemudian diinterpretasikan sesuai dengan pedoman dalam tabel korelasi pada tabel 3.9, yang mana nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara  $\geq 0,70 - < 0,90$  hal ini berarti koefisien korelasi berada pada kategori "kuat atau tinggi". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja.

#### 4.1.4.5. Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penulis menghitung koefisien determinasi antar variabel dengan bantuan SPSS version 24 guna memperoleh nilai koefisien determinasi. Hasil perhitungan antara variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ). Terhadap variabel kesiapan kerja ( $Y$ ) ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 32**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.708	.702	2.887

*Sumber: Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh informasi bahwa R Square sebesar 0.708 nilai tersebut menunjukkan praktik kerja industri dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap kesiapan kerja yang dikenal dengan istilah Koefisien Determinasi (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi:

$$KD = (0.842)^2 \times 100\% = 70,8\%$$

Artinya, praktik kerja industri dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 70.8% pada SMK Pasundan 1 Bandung. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 70.8\% = 29.2\%$  merupakan pengaruh lain dari variabel yang tidak diteliti.

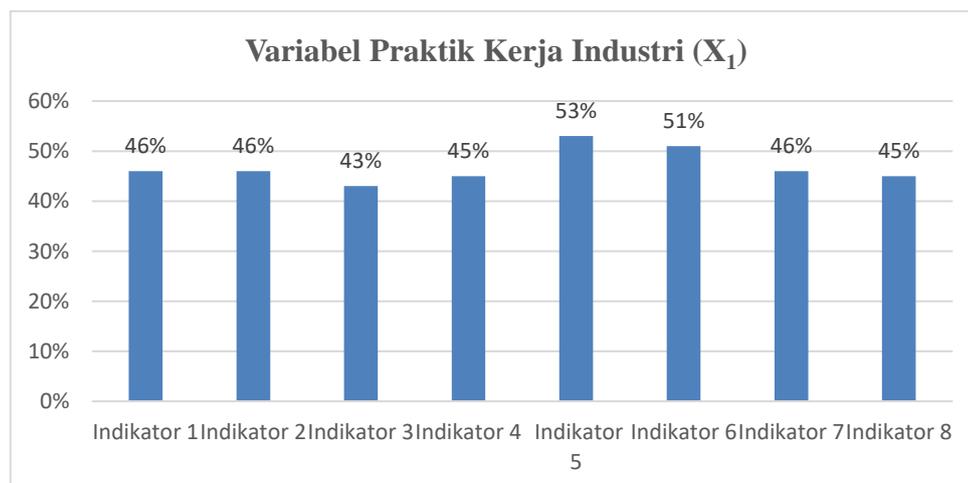
## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Deskripsi Variabel Bebas

#### 4.2.1.1 Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )

Pembahasan pertama penulis mencoba untuk menjawab rumusan masalah no 1 mengenai “Bagaimana gambaran tingkat praktik kerja industri pada Kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?”.

Variabel praktik kerja industri pada penelitian ini memiliki delapan indikator yaitu 1) Pengalaman praktis, 2) Kerja produktif, 3) *Work-connected Activity*, 4) Mempelajari kecakapan dasar, 5) Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, 6) Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, 7) Mengembangkan tanggung jawab sosial, 8) Menghargai kerja dan para pekerja. Delapan indikator tersebut dijabarkan dalam 20 butir pernyataan. Hasil perhitungan data persepsi terhadap praktik kerja industri dapat dilihat pada grafik berikut:



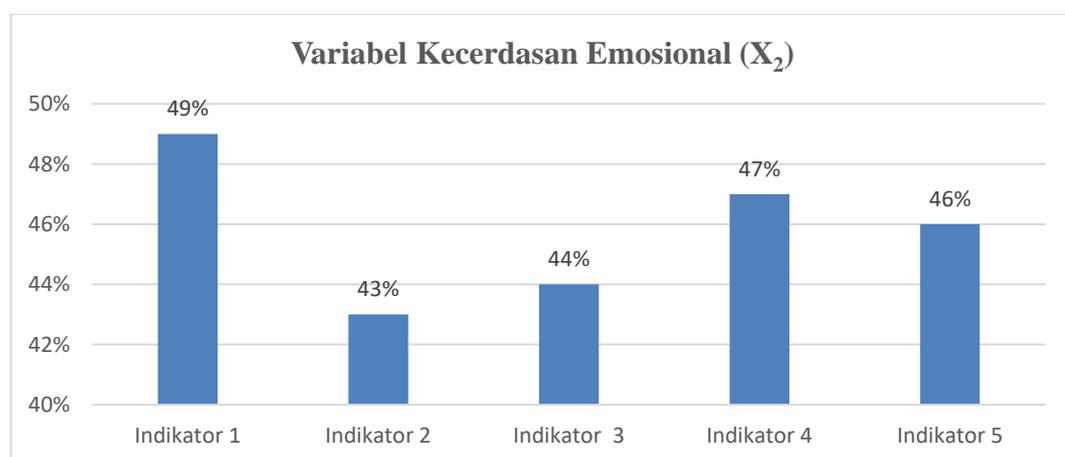
**Gambar 4. 4**  
**Persentase Persepsi Responden**  
**terhadap Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijabarkan bahwa kecenderungan pilihan jawaban tertinggi terdapat pada indikator ke lima yaitu familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja sebesar 53%, sedangkan indikator yang memiliki skor jawaban terendah pada indikator ketiga yaitu mengembangkan *work-connected activity* sebesar 43%. Hal tersebut sesuai dengan di lapangan bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam kerja tim.

#### 4.2.1.2 Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

Pembahasan kedua penulis mencoba untuk menjawab rumusan masalah no 2 mengenai “Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional pada kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?”.

Variabel Kecerdasan Emosional pada penelitian ini memiliki lima indikator yaitu 1) Kesadaran akan emosi, 2) Pengaturan diri, 3) Memotivasi diri, 4) Empati 5) Keterampilan sosial. Lima indikator tersebut dijabarkan dalam 14 butir pernyataan. Hasil perhitungan data persepsi terhadap kecerdasan emosional dapat dilihat pada grafik berikut:



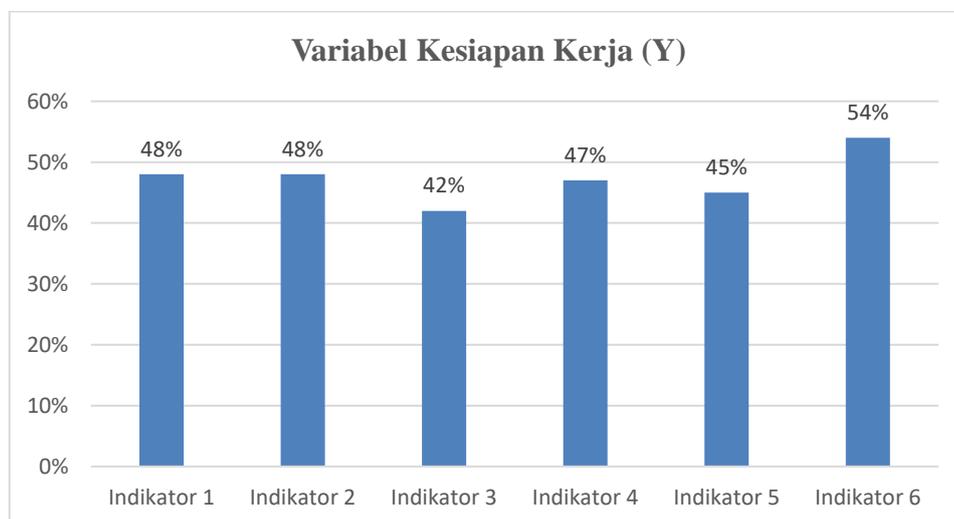
**Gambar 4. 5**  
**Persentase Persepsi Responden**  
**Terhadap Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijabarkan bahwa kecenderungan pilihan jawaban tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu kesadaran akan emosi sebesar 49%, sedangkan indikator yang memiliki skor jawaban terendah yaitu pada indikator kedua yaitu pengaturan diri sebesar 43%. Hal tersebut sesuai dengan di lapangan bahwa siswa kurang dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas penting dengan efisien dan kurang mampu menentukan skala prioritas dari tugas-tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

#### 4.2.2. Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja

Pembahasan ketiga penulis mencoba untuk menjawab rumusan masalah no 3 mengenai “Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja pada Kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?”

Variabel Kesiapan Kerja pada penelitian ini memiliki enam indikator yaitu 1) Bertanggung jawab, 2) Fleksibilitas, 3) Keterampilan, 4) Komunikasi, 5) Pandangan diri, 6) Kebersihan dan Keselamatan Diri. Enam indikator tersebut dijabarkan dalam 15 butir pernyataan. Hasil perhitungan data persepsi terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4. 6**  
**Persentase Persepsi Responden Terhadap Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijabarkan bahwa kecenderungan pilihan jawaban tertinggi terdapat pada indikator ke enam yaitu kebersihan dan keselamatan diri sebesar 54%, sedangkan indikator yang memiliki skor jawaban terendah yaitu pada indikator ke tiga yaitu keterampilan sebesar 42%. Hal tersebut sesuai dengan di lapangan bahwa siswa kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas di bidang perkantoran dengan efektif dan efisien. Selain itu, siswa kurang memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan serta belum siap untuk memecahkan berbagai masalah di tempat kerja dengan solusi yang kreatif dan efektif.

### 4.2.3. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Permasalahan keempat dalam penelitian ini penulis membahas mengenai “Adakah pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?”.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh hasil perhitungan olah data mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung, diperoleh hasil perhitungan nilai 7.668, sedangkan  $t > t_{tabel}$  1,6607 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riwayati, 2020) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Demak sebesar 3,88%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rusliyanto, 2019) bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar  $0,003 \leq 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 diterima. Kontribusi parsial pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 8,01%. Hal ini berarti semakin baik praktik kerja industri yang dijalani siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin kurang baik praktik kerja industri yang dijalani siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damestuti, 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 18,06%. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh dari praktik kerja industri akan meningkatkan kesiapan kerja. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2020) diperoleh

nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,764. Nilai *Adjusted R Square* dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya  $R^2$  yaitu sebesar 76,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Bhakti Persada Program Keahlian Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu prakerin informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja sebesar 76,4 % dan sisanya sebesar 23,6 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi yang telah diteliti.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) hasil perhitungan uji hipotesis parsial (uji t) pada variabel praktik kerja industri memiliki nilai t hitung sebesar 2,636 dengan signifikansi 0,009 dan nilai signifikansi praktik kerja industri ( $X_1$ ) lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa apabila pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan dengan baik, keterampilan peserta didik meningkat maka kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja juga akan mengalami peningkatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri mempunyai peran atau pengaruh terhadap kesiapan kerja bagi siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung. Dengan adanya program praktik kerja industri siswa akan memiliki pengalaman kerja dan gambaran mengenai kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, pelaksanaan praktik kerja industri yang efektif akan membantu siswa meningkatkan keterampilan praktik yang baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan siswa dalam bekerja.

#### **4.2.4. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Permasalahan kelima dalam penelitian ini penulis membahas mengenai “adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?”.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh hasil perhitungan olah data mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung, diperoleh hasil perhitungan nilai 15,252, sedangkan  $> t$  tabel 1,6607 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetio, 2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa ( $t$  hitung 2,682 >  $t$  tabel 1,994) sebesar 9,42%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2021) hasil koefisien regresi  $r$  sebesar 0,688 dan nilai  $p$  sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang memiliki arti bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja. Hasil  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aminah Az-Zakhro Harahap, 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, apabila semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2023) menunjukkan bahwa bahwa kecerdasan emosi dapat mempengaruhi kesiapan kerja secara simultan sebesar 45,6%. Secara parsial, seluruh aspek pada kecerdasan emosi dapat memengaruhi kesiapan kerja ( $p < 0,05$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting untuk dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam bekerja. Karena apabila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan berdampak pada kesiapan kerja yang tinggi. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

#### **4.2.5. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Permasalahan keenam dalam penelitian ini mengenai “adakah pengaruh praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung?”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji F untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel praktik kerja industri dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 116.593. Pada tabel distribusi F dengan rumus sebagai berikut  $(N-K-1) = (99-3-1=95)$  sebesar 3,09. Dari nilai-nilai tersebut maka nilai  $116.593 > 3,09$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang didapat yaitu  $0,000 < 0,05$  maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh signifikan praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Mengenai pengaruh antara variabel praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa pada Siswa kelas XII OTKP SMK Pasundan 1 Bandung, sebagaimana diperoleh pada pengolahan data di mana hasil uji F sebesar 116.593 lebih besar dari nilai F tabel 3.09 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel  $X_1$  (praktik kerja industri) dan  $X_2$  (kecerdasan emosional) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y (kesiapan kerja).

Berdasarkan pengolahan data diperoleh persamaan regresi ganda untuk pengaruh variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) adalah  $\hat{Y} = 4.107 + 0.779 X_1 + 1.026 X_2$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu level variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu level variabel terikat. Sehingga apabila semakin tinggi praktik kerja industri dan kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Kemudian diperoleh hasil koefisien determinasi, di mana praktik kerja industri dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 70.8% pada siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riwayati, 2020) bahwa hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja

industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja (3,88%), ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja (17,89%).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nia, 2015) menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional, keterampilan siswa, dan pengalaman praktik kerja industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 3 Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa regresi kecerdasan emosional, keterampilan siswa, dan pengalaman praktik kerja industri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa memiliki F hitung (61,201) > dari F tabel (3,11), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Persentase sumbangan kecerdasan emosional, keterampilan siswa, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 3 Padang yaitu sebesar 70,2%, sedangkan sisanya 29,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang ada di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja. Semakin efektif praktik kerja industri dan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung.